

## ABSTRACT

Maharsi, Vinsensia Tyas. (2009). *English Code-Switching in Indonesian Translated Woman Magazines*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Code-switching is a common phenomenon in multilingual society. People who are bilingual or multilingual may switch from one code to another code to make communication smooth. This phenomenon is also popular in language learning. In the learning process, code-switching may support and obstruct language acquisition.

This study was written to analyze the types of English code-switching existing in Cosmopolitan magazines, Female magazines and Herworld magazines as samples of Indonesian translated woman magazines. The other objectives were also to identify the possible reasons for English code-switching in the target magazines and to find the possible implications of English code-switching towards the target readers' process to acquire English as foreign language.

To conduct the research, the writer employed document analysis to analyze the types of code-switching and conducted library study to analyze the possible reasons and possible implications of English code-switching on language learning. First, the researcher read through all the data. Second, the writer classified the data into four categories. Third, the writer organized the data on the observation form. Then, the researcher analyzed and categorized the data. Finally, the researcher made the interpretation of the data.

After obtaining all the data and going through in-depth analyses, the researcher came to four findings. First, there were six types of code-switching. They are diglossic code-switching, whole sentence code-switching, clause code-switching, phrase code-switching, single-word code-switching and integrated loanwords. The findings showed that the most frequent type in occurrence was single-word code-switching, whereas diglossic code-switching was the least frequent type of code-switching. Second, there were two possible reasons for English code-switching in the target magazines. They were special terms related to certain topics under discussion and to build close relationship between the editors and the readers of the magazines. Third, code-switching that were grammatically acceptable in English may support English language learning but code-switching that were grammatically unacceptable in English may obstruct English language learning. Fourth, there were some English words that were fully adopted to Indonesian language.

Since English code-switching can facilitate as well as obstruct the English acquisition process, the writer would like to suggest that target readers should be more careful in exposing English code-switching phenomenon as samples of foreign language happened in magazines they read.

Keywords: *sociolinguistics, code-switching, Indonesian translated women magazines*

## ABSTRAK

Maharsi, Vinsensia Tyas. (2009). *English Code-Switching in Indonesian Translated Woman Magazines*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Alih kode merupakan fenomena yang biasa dalam situasi multilingual. Orang-orang dwibahasa atau multi bahasa melakukan alih kode dari satu kode ke kode yang lain untuk menciptakan komunikasi yang luwes. Fenomena ini juga biasa terjadi dalam pembelajaran bahasa. Dalam proses pembelajaran, alih kode dapat mendukung dan menghambat penguasaan suatu bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tipe-tipe alih kode bahasa Inggris yang terjadi dalam majalah *Cosmopolitan*, *Female* dan *Herworld* yang merupakan contoh dari majalah wanita terjemahan di Indonesia. Tujuan yang lain adalah juga untuk mengidentifikasi kemungkinan alasan-alasan penggunaan alih kode bahasa Inggris dalam majalah tersebut dan menemukan kemungkinan implikasi dari alih kode bahasa Inggris terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing untuk para pembacanya.

Untuk melakukan penelitian, penulis memakai analisa dokumen untuk menganalisa tipe-tipe alih kode dan melakukan studi pustaka untuk menganalisa kemungkinan alasan dan kemungkinan implikasi alih kode bahasa Inggris terhadap proses pembelajaran bahasa. Pertama, penulis membaca semua data. Kedua, penulis menggolongkan data menjadi empat kategori. Ketiga, penulis mengumpulkan data dalam lembar observasi. Kemudian, penulis menganalisa dan mengelompokkan data. Terakhir, penulis dapat menginterpretasikan data.

Setelah mendapatkan seluruh data dan melewati analisa yang mendalam, penulis mendapatkan empat temuan. Pertama, terdapat enam tipe alih kode yaitu *diglossic code-switching*, alih kode yang berupa kalimat utuh, alih kode yang berupa klausa, alih kode yang berupa frasa, alih kode yang berupa satu kata dan *integrated loanwords*. Hasilnya menunjukkan bahwa tipe yang paling sering muncul dalam majalah-majalah tersebut adalah *single-word code-switching*, sedangkan *diglossic code-switching* adalah tipe yang paling jarang muncul. Kedua, terdapat dua alasan saja yang mungkin dalam penggunaan alih kode bahasa Inggris dalam majalah-majalah tersebut yaitu beberapa istilah khusus terkait topik yang dibahas dan untuk membangun hubungan yang akrab antara editor dan pembaca majalah-majalah tersebut. Ketiga, alih kode yang secara gramatika bisa diterima dalam bahasa Inggris yang mungkin dapat membantu proses pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan alih kode yang secara gramatika tidak sesuai dengan bahasa Inggris sehingga mungkin menghambat pembelajaran bahasa Inggris. Keempat, terdapat beberapa kata dalam bahasa Inggris yang sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia.

Karena alih kode bahasa Inggris dapat menjadi salah satu fasilitas sekaligus penghambat pembelajaran bahasa Inggris, penulis bermaksud menyarankan supaya

para pembaca untuk lebih teliti dalam mengkaji fenomena alih kode bahasa Inggris sebagai contoh bahasa asing dalam majalah yang dibaca.

Kata kunci: *sociolinguistik, alih kode, majalah wanita terjemahan*

